

## **Pengabdian Masyarakat Melalui Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMP IT Al-Ishlahuddiny**

**Mutiah<sup>1</sup>, Zulkipli<sup>2</sup>, Nining Anggeraini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bumigora, Indonesia

**Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Mutiah

**E-mail:** [mutiah@universitasbumigora.ac.id](mailto:mutiah@universitasbumigora.ac.id)

### **Abstrak**

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di jenjang Pendidikan menengah pada tahun ajaran 2023/2024. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih pendidik maupun peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif, dimana pendidik mengajak peserta didik diajak untuk melihat, memperhatikan dan mengamati lingkungan sekitar, serta tidak lagi berorientasi pada hafalan. Pada implementasinya, kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman para pendidik dan tenaga pendidik terkait komponen-komponen yang ada dalam kurikulum tersebut, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar. Namun, kondisi di lapangan menggambarkan bahwa para pendidik dan tenaga pendidik masih kesulitan dalam memahami pengimplementasian kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pengabdian Masyarakat yang diterapkan melalui pelatihan implementasi kurikulum nasional 2024 diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pendidik maupun tenaga pendidik dalam memahami penerapan kurikulum Merdeka belajar serta bagaimana mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran di sekolah. Pelatihan ini dihadiri oleh Kepala Sekolah, para pendidik dan tenaga pendidik di SMP IT Al-Ishlahuddiny. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan para peserta pelatihan dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

**Kata kunci** – kurikulum merdeka, modul ajar, implementasi

### **Abstract**

The change from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum began in 2022. The Merdeka Curriculum began to be implemented at the secondary education level in the 2023/2024 school year. The Merdeka Curriculum provides flexibility to educators to create learning that suits the needs and learning environment of students. The Merdeka Curriculum is implemented with the aim of training educators and students to carry out learning with an integrative thematic approach, where educators invite students to see, pay attention to and observe the surrounding environment, and are no longer oriented towards memorization. In its implementation, the Merdeka curriculum requires an understanding of educators and teaching staff regarding the components in the curriculum, such as learning outcomes, learning objectives, flow of learning objectives, and teaching modules. However, the conditions in the field illustrate that educators and teaching staff still have difficulties in understanding the implementation of the Merdeka curriculum in school learning. The implementation of community service implemented through training on the implementation of the 2024 national curriculum is expected to improve the competence of educators and educators in understanding the application of the Merdeka learning curriculum and how to implement the Merdeka learning curriculum in school learning. This training was attended by the Principal, educators and teaching staff at Al-Ishlahuddiny IT Junior High School. The results of the training show that before training and after training the training participants can understand the material presented well.

**Keyword** – merdeka curriculum, teaching module, implementation

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentunya diperlukan kurikulum yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut guna membantu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Idealnya, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara teratur. Kurikulum harus ada dalam semua komponen pembelajaran karena merupakan tolak ukur berhasil tidaknya suatu Lembaga Pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berarti bagaimana bahan ajar diimplementasikan, tetapi juga bagaimana kurikulum yang digunakan dimaksudkan untuk mencapai orientasi tujuan Pendidikan (Siska et al. 2022)

Di Indonesia sendiri, kurikulum terus berubah dan berkembang, dari Indonesia merdeka hingga saat ini, kurikulum telah mengalami 14 kali perubahan, kurikulum pertama yaitu Kurikulum Rencana Pembelajaran (1974) sampai Kurikulum 2013 (2013), dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka (2022). Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 per tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum 2013 sendiri, mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014, kemudian karena adanya pandemi Covid-19 membawa perubahan besar di banyak sektor, terutama di bidang Pendidikan. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan Kebijakan Merdeka Belajar sebagai solusi terhadap keteringgalan Pendidikan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik integratif, dimana pendidik mendorong peserta didik untuk terlibat dengan lingkungan, serta tidak lagi berorientasi pada hafalan (Sumantri, 2024).

Kurikulum merdeka belajar sesuai dengan cita-cita Pendidik Nasional Ki Hajar Dewantara, yang menitikberatkan pada kebebasan belajar mandiri dan kreatif, yang nantinya diharapkan mampu mempengaruhi karakter peserta didik menjadi lebih baik (Siahaan dkk., 2023). Kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu mengintegrasikan kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Hal ini diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, apaktif dan inovatif. Oleh karena itu, semua mata pelajaran ditekankan untuk mampu membangun kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Dalam kurikulum Merdeka, pendidik berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga peserta didik menjadi aktif.

Kurikulum merdeka belajar menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepeserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya (Numertayasa dkk., 2022). Kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau kurikulum merupakan rujukan yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Koroh dkk., 2022). Kurikulum merdeka belajar dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan menciptakan kondisi dan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

Kondisi dilapangan masih banyak para pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang memahami pelaksanaan kurikulum merdeka. Sehingga dibutuhkan pendampingan dan pelatihan kepada Pendidik maupun tenaga pendidik tentang Konsep Merdeka Belajar dan Bagaimana Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di Sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan tujuan yaitu: (1) Untuk meningkatkan kompetensi pendidik maupun

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tenaga pendidik dalam memahami pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. (2) Untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap serta memberikan informasi kepada pendidik maupun tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar dengan baik.

## **METODE**

Metode atau pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah pendampingan pelatihan yang dilakukan dalam tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **1. Tahap persiapan**

Persiapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait, yaitu pihak sekolah dan dosen sebagai pihak pelaksana
- b. Melakukan survey lapangan mengenai pemahaman pendidik dan tenaga pendidik tentang kurikulum merdeka belajar dan implementasinya.
- c. Merumuskan alur dan teknis pelaksanaan pelatihan

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pelatihan dilaksanakan dalam dua pertemuan:

- a. Pelatihan Pertemuan ke-1  
Pembahasan tentang CP, TP, ATP, dan aplikasinya.
- b. Pelatihan pertemuan ke-2  
Pembahasan tentang modul ajar dan aplikasinya.

### **3. Tahap pendampingan**

Pada sesi pendampingan, peserta dibawa untuk mengimplementasikan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan dan advokasi saat peserta pelatihan berlatih membuat modul, sehingga mereka dapat mengembangkan bahan ajar yang terstruktur dengan baik dan sistematis.

### **4. Tahap evaluasi**

Evaluasi dilakukan pada akhir setiap sesi pelatihan untuk meninjau kelancaran pelaksanaan, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mendiskusikan solusi dan strategi yang diusulkan untuk mengatasinya. Evaluasi akhir dilakukan setelah kegiatan dilakukan secara tuntas untuk membahas tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan alat berupa laptop, lcd dan spiker. Pelaksanaan pelatihan pemahaman kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP IT Al-Ishlahuddiny yang bertujuan memberikan pemahaman pendidik dan tenaga pendidik dalam pelaksanaannya. Peserta pelatihan adalah Pendidik dan Tenaga Pendidik di SMP IT Al-Ishlahuddiny Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di di SMP IT Al-Ishlahuddiny Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Dalam pengabdian ini dosen berperan sebagai pemateri tentang kurikulum merdeka dan pendamping ketika para peserta pelatihan berlatih mengaplikasikan materi tentang kurikulum merdeka baik ketika workshop tentang CP, TP, ATP maupun ketika workshop mengenai modul ajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 3-4 Agustus 2024, dan dilaksanakan selama dua hari dengan menggunakan metode penyuluhan yang menggabungkan ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktek langsung. Program ini melibatkan pelatihan, pendampingan, dan sesi klinis yang berfokus pada kurikulum merdeka.

1. Tahapan persiapan

Tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi, konsultasi, dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk merencanakan pelaksanaan program pendampingan. Komunikasi ini dilakukan melalui Whatsapp, telepon, dan kunjungan langsung ke sekolah. Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa kesepakatan diantaranya mengenai peserta program serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan berupa pelatihan, pendampingan dan sesi klinis. Kegiatan ini berlangsung di Aula SMP IT Al-Ishlahuddiny yang dilaksanakan pada tanggal 3-4 Agustus 2024. Program pelatihan ini menawarkan dukungan kepada para pendidik maupun tenaga pendidik dalam mengembangkan modul pengajaran. Modul yang dibuat oleh para peserta pelatihan mencakup beberapa komponen utama, seperti: tujuan pembelajaran, profil siswa pancasila, model pembelajaran, media pembelajaran, assesmen awal, pertanyaan pancingan, kegiatan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, dan rencana penilaian.

Pada komponen tujuan pembelajaran, peserta pelatihan sudah dapat menyusun TP. Pada pengembangan modul ajar, narasumber mengajarkan bagaimana mengembangkan modul ajar dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang ditunjukkan dengan adanya assesmen awal, seperti assesment yang dilakukan oleh salah satu peserta pelatihan yakni assesment dalam bentuk eksplorasi berbagai informasi dari sumber berbeda. Selain itu, pada komponen pembelajaran berdiferensiasi, sebagian besar para peserta pelatihan menuliskan akan dibuatkan kelas tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai TP, serta kelas pengayaan bagi peserta didik yang sudah tuntas.

Pada tahap pelaksanaan, peserta juga menyertakan pertanyaan pemantik di modul ajar, sebagai upaya menarik perhatian peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran, terdapat tiga kegiatan yang dikembangkan yaitu kegiatan pembuka, inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, pendidik memutar video dan kemudian dilanjutkan dengan menstimulasi pertanyaan kepada peserta didik. Dan pada kegiatan inti pembelajaran, pendidik membagi peserta didik menjadi dua bagian yaitu pertama kelompok yang menonton video dan kelompok yang membaca cerita. Kedua kelompok tersebut kemudian diminta mengerjakan LK masing-masing. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil assesmen kognitif tentang gaya belajar peserta didik.

Modul ajar dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan kebutuhan peserta didik, telah tampak pada modul ajar yang dikembangkan oleh para peserta pelatihan. Dengan demikian modul ajar seperti ini sesuai dengan fungsinya sebagai pedoman menciptakan pembelajaran yang membahagiakan peserta didik (Angga et al., 2022). Namun, beberapa peserta pelatihan masih kebingungan dalam mencantumkan strategi asesmen. Oleh karena itu, diharapkan dalam pelatihan selanjutnya dapat fokus pada teknik menyusun asesmen.

Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa para peserta telah menunjukkan pemahaman tentang CP, TP, ATP, modul ajar dan aplikasinya. Hal ini menegaskan bahwa para peserta telah siap untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan peraturan yang ada.



**Gambar 1.**  
Penyampaian Materi Pelatihan

3. Tahapan Pendampingan

Pada sesi pendampingan, peserta dibawa untuk mengimplementasikan sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Diskusi terbuka dilakukan pada sesi ini. Peserta diminta untuk menyampaikan proses yang sudah dilakukan selama mengimplementasikan kurikulum merdeka dan mempersilahkan peserta lain menyampaikan pendapat yang dipandu melalui pertanyaan retorik yang diberikan oleh pemateri. Pertanyaan retorik yang digunakan oleh pemateri dimaksudkan untuk membuat peserta lainnya berada dalam situasi sadar tentang topik yang di-sharring-kan oleh peserta lainnya. Sesi pemantapan dapat dilihat pada Gambar 2.

Kegiatan pendampingan bertujuan untuk memberikan bimbingan, dukungan dan advokasi saat peserta pelatihan berlatih membuat modul, sehingga mereka dapat mengembangkan bahan ajar yang terstruktur dengan baik dan sistematis.

Selama pelatihan pengembangan modul ajar, setiap peserta pelatihan ditugaskan untuk membuat satu modul pengajaran yang lengkap. Narasumber memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses penulisan, baik untuk modul yang sedang dalam proses maupun yang telah diselesaikan oleh masing-masing pendidik. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu para pendidik menghasilkan modul pengajaran yang memenuhi standar yang disyaratkan untuk pengembangan modul.



**Gambar 2.**  
Pendampingan Pembuatan Modul Ajar

4. Tahapan evaluasi akhir

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat berfokus pada peninjauan dan penyempurnaan modul pengajaran. Tim layanan memeriksa pekerjaan tertulis, memberikan

umpan balik, dan menawarkan panduan dengan menyertakan catatan koreksi yang terperinci untuk perbaikan. Para peserta pelatihan didorong untuk mempertimbangkan dengan seksama catatan-catatan ini dan merevisi pekerjaan mereka.

Pekerjaan yang telah dikoreksi bersama dengan perbaikan yang disarankan kemudian direvisi oleh peserta yang bersangkutan dan kemudian diserahkan kembali ke tim pelayanan sebagai versi final dari naskah modul ajar yang dikembangkan.



**Gambar 3.**

Evaluasi Hasil Pengembangan Modul Ajar

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan pendidikan tentang kurikulum merdeka bagi pendidik maupun peserta didik Serang berlangsung efektif. Hal ini terlihat dari 1) antusiasnya peserta selama kegiatan berlangsung baik itu pada saat pemberian materi kurikulum dengan maksud pemantapan pengetahuan maupun pada saat pendampingan dengan maksud pembiasaan; 2) memberikan manfaat yang positif bagi sekolah dalam hal pengkaderan berkelanjutan yaitu para peserta pelatihan dapat menularkan pengalaman implementasi kurikulum merdeka kepada para pendidik dan tenaga pendidik yang tidak hadir dan seterusnya; 3) penyuluhan pendidikan perlu dilakukan dengan maksud memberikan kesempatan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan mengkonstruksi dan merekonstruksi pengetahuan pedagogik yang dimiliki dengan situasi terkini yang berpengaruh pada dunia pendidikan.



**Gambar 4.**

Penyerahan Cenderamata

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik, dengan para peserta pelatihan yang menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses berlangsung. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif mereka selama pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Dedikasi mereka terlihat dari usaha mereka untuk memahami pedoman penulisan modul ajar dan komitmen mereka untuk menghasilkan modul ajar yang berkualitas.

Hasil kerja para peserta menunjukkan kemampuan mereka dalam mengembangkan konsep dalam kerangka Tujuan Pembelajaran dan Modul Pengajaran, yang berfungsi sebagai rencana pembelajaran yang siap untuk diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa para pendidik dan tenaga pendidik di Indonesia telah siap dalam komponen-komponen yang dibahas untuk menerapkannya secara efektif dalam proses pembelajaran, mewujudkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Untuk keberlanjutan tentang keterpahaman dan pengejawantahan hasil pendampingan serta mengantisipasi dan mencari solusi kesulitan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka diperlukan komunikasi, koordinasi, sinergi, dan kerja sama semua pihak yang berkepentingan untuk memonitor keterlaksanaan Kurikulum Merdeka oleh para pendidik dan tenaga kependidikan di tempat masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Damayanti, Rini., Kaswadi., Pranoto, Agung., Ardiansyah, Roely., Sueb., Davin, Moch Arya. (2024). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru MGMP Jatirogo Tuban Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(5), 137-142.
- Koroh, L. I. D., Lao, H. A. E., Tari, E., & Liufeto, M. C. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende. *Jurnal Nauli Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–16.
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(3), 461–468.
- Siahaan, F. E., Siahaan, S., Siahaan, B. L., & Anggita, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru IPA di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS)*, 3(1), 13–19.
- Siska, J., Dewi, C., Selviani, D., & Fitria, Y. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Sekolah di Bengkulu Utara. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 497–501.
- Sumantri, Mohamad Syarif., Edwita., Abustang, Perawati Bte., Wijaya, Sastra., Triana, Hana., Jayadi. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru di Pulau Tunda. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 312-319.